

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar (*basic science*) pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi serta merupakan bidang studi strategis yang mengasah kemampuan di dalam pemecahan masalah. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang terampil dalam mata pelajaran Matematika, salah satu penyebabnya karena mayoritas siswa masih menganggap Matematika sulit. Hal ini sejalan dengan pendapat Russefendi (1991: 15) yang menyatakan bahwa “ Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci.”

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas V SDN Cirateun Kulon dalam pembelajaran matematika menunjukkan hal-hal berikut: (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak; (2) siswa masih jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti; (3) keantusiasan dalam mengerjakan soal-soal latihan

pada proses pembelajaran yang masih kurang; (4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas.

Penyebab dari keadaan di atas adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru mengajar dengan menerangkan, memberikan contoh soal dan memberi soal. Proses pembelajaran yang terjadi, memposisikan siswa malas belajar sehingga hasil belajar siswa pun masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM Matematika yaitu 60 sedangkan rata-rata perolehan nilai matematika siswa 50. Selain itu, pengajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar saat ini adalah sistem klasikal. Dengan sistem klasikal kecepatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan perkiraan kecepatan rata-rata siswa. Dengan demikian, akan ada siswa yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu cepat, yaitu siswa yang lambat dalam belajar, sebaliknya ada pula siswa lain yang cepat dalam menerima pelajaran yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu lambat. Siswa yang lambat akan bingung, sedangkan siswa yang cepat dalam belajar akan merasa bosan. Kedua kelompok siswa tersebut perlu mendapat perhatian. Siswa yang cepat dalam belajar memerlukan kegiatan lebih dari kegiatan siswa umum, sebaliknya siswa yang lambat dalam belajar memerlukan bantuan untuk menuntaskan hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Stahl (dalam Isjoni, 2010: 23), mengatakan bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Suwangsih dan Tiurlina (2006: 159) menyatakan bahwa ketertarikan orang pada

Cooperative Learning, karena dua hal, yaitu: (1) lingkungan pendidikan yang kompetitif memunculkan sikap siswa untuk berkompetisi dari pada kerja sama, dan (2) jika *Cooperative Learning* dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang positif terhadap prestasi akademik, keterampilan sosial dan harga diri.

Penelitian ini kiranya cukup relevan dengan permasalahan di atas. Penelitian lebih difokuskan pada perancangan model pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, khusus untuk kegiatan pembelajaran matematika, sebagai upaya konkret mewujudkan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan dan atraktif sehingga para siswa lebih terstimulus dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas dengan tidak mengabaikan kondisi sosial, emosional dan intelektual siswa yang pada gilirannya peningkatan keberhasilan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Penggunaan *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan mengacu kepada peningkatan hasil belajar siswa sebagai pusat pembelajaran diharapkan memiliki sumbangan secara langsung bagi pendidikan. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan suatu teknik atau metode pembelajaran agar siswa menunjukkan respon positif terhadap proses belajar yang dialaminya, dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010: 51), “STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.”

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika atau persoalan kehidupan, maka peneliti

tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terutama pada pokok bahasan Bangun Datar kelas V semester 2 tahun ajaran 2013/ 2014 dengan judul “ Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Tentang Bangun Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika tentang pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika tentang pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung tentang pokok bahasan Bangun Datar melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika tentang pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

3. Meningkatkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung tentang pokok bahasan Bangun Datar terhadap melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja sehingga menjadi guru yang profesional.
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai referensi penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel penelitian, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar anggota dalam kelompok dan setiap anggota mempunyai peranan penting dalam keberhasilan kerja kelompok tersebut. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan tiap anggota tim menguasai masing-masing tugas yang tengah diembannya. Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe STAD yang digunakan menurut Slavin (2005) yaitu:
 - a. Presentasi Kelas
 - b. Belajar dalam Tim
 - c. Kuis / Tes Tndividu
 - d. Skor Pengembangan Individu
 - e. Pemberian Penghargaan

2. Hasil Belajar adalah adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pembelajaran tentang Bangun Datar pada subpokok bahasan Sifat-sifat Bangun dan Hubungan antar Bangun pada Kompetensi Dasar 6.1 Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar. Adapun kemampuan tersebut diukur melalui tes tertulis bentuk isian/ jawaban singkat. Adapun bangun datar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangun datar berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan satu hipotesis tindakan bahwa “ jika model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diterapkan dengan tepat dalam pembelajaran Matematika tentang topik Bangun Datar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cirateun Kulon Kota Bandung.”

